



The Social Change of the Ar-Rahman Mosque in the City of Blitar against the Economic Enrichment of the Society

Perubahan Sosial Masjid Ar-Rahman Di Kota Blitar Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Rizky Wahyuning Putri

Pogram Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

E-mail: rizkywahyuning22@gmail.com

*Makalah: Diterima 24 Maret 2024; Diperbaiki 21 Mei 2024; Disetujui 30 Mei 2024
Corresponding Author: Rizky Wahyuning Putri*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran serta dampak Masjid Ar-Rahman di Kota Blitar dalam memajukan sosial ekonomi yang ada di Masjid dan juga di masyarakat sekitar Masjid. Pada umumnya Masjid dianggap sebagai pusat ibadah dan aktivitas keagamaan, namun tidak sedikit juga Masjid yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk aktivitas kegiatan ekonomi yang kemudian memberikan kontribusi di dalam Masjid maupun di sekitar Masjid, seperti halnya Masjid Ar-Rahman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan sosial pasca berdirinya masjid Ar-Rahman di kota Blitar menurut perspektif Max Weber. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Data-data dalam penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap objek penelitian yakni masjid Ar-Rahman, wawancara dengan sejumlah informan penelitian yang terdiri dari takmir masjid, jamaah dan penjual yang ada disekitar Masjid sekaligus Masyarakat, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pertama, agama memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian. Analisis Weber tentang etika protestan memperlihatkan bagaimana kapitalisme terproduksi melalui semangat keagamaan. Kedua, keberadaan Masjid Ar-Rahman di kota Blitar terbukti mendorong perubahan sosial terutama ekonomi masyarakat melalui pelibatan masyarakat sekitar, salah satunya yaitu dengan pembagian *keplek* dan juga hasil wawancara dengan salah satu penjual minuman sekitar masjid bahwa dari sering sekali ikut kajian minggu subuh dan melihat peluang yang ada, maka beliau sepakat untuk mendirikan usaha disekitar masjid.

Kata kunci : Perubahan Sosial, Masjid, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

This study analyses the role and impact of the Blitar Mosque in advancing the socio-economic status of the Mosque and the community around it. In general, the mosque is regarded as a centre of worship and religious activity, but not a few of them also have a function as a place for economic activity that then contributes within and around it, as in the case of the Ar-Rahman Mosque. The study aims to analyze social changes after the establishment of the Ar-Rahman mosque in the town of Blitar from the perspective of Max Weber. This research uses descriptive qualitative methods with a field study approach. The data in the research was obtained through direct observations of the object of the research, the Ar-Rahman mosque, interviews with a number of research informants consisting of the mosque takmir, the jamaah and the vendors who are around the Mosque and the Society, and documentation. Research results show first, religion plays an important role in driving the economy. Weber's analysis of Protestant ethics shows how capitalism is produced through the spirit of religion. Secondly, the existence of the Ar-Rahman Mosque in the city of Blitar proved to drive social change especially the economy of the community through community bonds around, one of which is with the division of the bonds and also the results of an interview with one of the drink sellers around the mosque that from frequently attending the study of the dawn week and seeing the opportunities, then he agreed to establish a business around the Mosque.

Keywords: Social Change, Mosque, Community Empowerment

1. Pendahuluan

Masjid merupakan pranata keagamaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan spiritual, sosial, dan kultural umat islam. Secara umum masjid memiliki banyak fungsi antara lain bidang sosial, pendidikan dan mempersatu umat. Masjid memiliki fungsi dan peran dalam pembinaan umat secara holistik. Rasulullah SAW membangun masjid pertama di kota Madinah dengan tujuan mencerahkan umat dan mengenalkan risalah

Ilahiah. Masjid bukan hanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah ritual saja seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca Al-Quran, dan berdoa tetapi dapat juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam Fungsi masjid yang pernah tercatat dalam sejarah yakni Masjid Nabawi di Madinah memiliki 10 fungsi antara lain: 1) tempat ibadah (sholat, zikir); 2) tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, budaya); 3) tempat pendidikan; 4) tempat santunan sosial; 5) tempat latihan perang dan persiapan alat-alatnya; 6) tempat pengobatan korban perang; 7) tempat perdamaian dan pengadilan sengketa; 8) ula dan tempat menerima tamu; 9) tempat menawan tahanan perang; 10) pusat penerangan dan pembelaan agama. Fungsi lain yang juga lekat dengan Masjid selain fungsi ritual keagamaan juga fungsi pemberdayaan ekonomi.

Fungsi di atas berkaitan erat dengan perkembangan fungsi Masjid seiring dengan perubahan zaman tidak hanya digunakan sebagai kegiatan keagamaan tetapi juga memiliki peran dan fungsi strategis sebagai agen perubahan sosial. Seperti halnya fokus penelitian ini yang meneliti terkait dengan perubahan sosial yang terjadi pasca berdirinya Masjid Ar-Rahman kota Blitar selain sebagai tempat ibadah, juga menjadi agen perubahan sosial masyarakat (jamaah), melalui aktivitas pemberdayaan ekonomi dikarenakan selain sebagai tempat beribadah Masjid Ar-Rahman juga terkenal sebagai destinasi wisata religi di kota Blitar. Dalam kegiatan keagamaan Masjid Ar-Rahman digunakan sebagai sarana berdakwah. Kegiatan berdakwah, kegiatan tersebut mendatangkan beberapa ulama-ulama yang tersohor dari berbagai daerah. Salah satu dari Ulama tersebut adalah K.H Anang Muhsin pengasuh pondok pesantren Al-Fatahiyyah dari Tulungagung. Terdapat juga berbagai kegiatan seperti kajian subuh seperti majelis shalawat, majelis manaqib, dan beberapa kegiatan keagamaan lainnya. Berbagai kegiatan yang ada mendorong banyak jamaah yang berkunjung baik dari dalam kota maupun dari luar kota untuk melakukan ibadah sekaligus ingin melihat keindahan dan keunikan masjid Ar-Rahman.

Masjid Ar-Rahman Kota Blitar memiliki daya tarik tersendiri dibanding dengan masjid pada umumnya. Masjid Ar-Rahman yang menawarkan arsitektur keindahan yang mirip dengan Masjid Nabawi di Kota Madinah, dilengkapi dengan payung-payung besar mengelilingi masjid. Keindahan dan keunikan arsitektur Masjid Ar-Rahman Kota Blitar menarik masyarakat baik dari daerah itu sendiri maupun masyarakat dari luar daerah berkunjung untuk beribadah dan menikmati keindahan dari Masjid Ar-Rahman. Banyaknya jamaah yang berkunjung di Masjid Ar-Rahman Kota Blitar mendorong masyarakat sekitar untuk memanfaatkan keadaan tersebut sebagai ladang untuk berwirausaha. Banyak masyarakat sekitar membuka UMKM baru dengan berbagai jenis produk yang dipasarkan Berdasarkan temuan data di lapangan, terdapat berbagai jenis produk yang dipasarkan seperti souvenir khas Kota Blitar, berbagai jenis model baju, mulai dari baju polos ataupun yang bertuliskan oleh-oleh khas Blitar, berbagai jenis makanan mulai dari makanan kering oleh-oleh khas Kota Blitar, makanan ringan seperti cilot, sempol, sosis bakar, jajanan tradisional hingga makanan berat seperti bakso, soto dll. Saat ini tercatat terdapat 25 lebih masyarakat yang mendirikan bisnis UMKM, baik menyewa lapak ataupun pedagang yang berkeliling. Selain mendorong masyarakat untuk mendirikan bisnis UMKM, masyarakat memiliki kesempatan untuk lebih mengembangkan bisnis UMKM yang sudah dijalankan sebelum adanya Masjid Ar-Rahman Kota Blitar. Hal itu, ditunjukkan oleh beberapa pedagang yang berjualan sebelum adanya Masjid Ar-Rahman mengaku memiliki omset yang lebih sesudah berdirinya Masjid Ar-Rahman. Selain itu kegiatan ekonomi di lingkup dalam masjid meliputi pengumpulan zakat, infaq, sodaqah kemudian disalurkan kepada yang membutuhkan. Kemudian juga ada Nasi kotak berkah diberikan kepada jamaah Masjid Ar-Rahman setiap Sholat Maghrib dan Sholat Subuh setiap harinya.

Adanya Masjid Ar-Rahman dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk menjadi tempat mencari rezeki. Sejak awal berdirinya Masjid Ar-Rahman memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang sekitar masjid selain itu masyarakat sekitar Masjid Ar-Rahman tergerak untuk lebih giat beribadah, menjadikan masyarakat lebih taat agama dengan mengikuti program keagamaan, minimnya tindakan kriminal, serta meningkatkan jiwa sosial masyarakat sekitar melalui program sosial yang telah diselenggarakan oleh masjid. Menjadi salah satu pusat ekonomi setempat seperti banyaknya pedagang yang membuka usaha di sekitar masjid. Masjid Ar-Rahman kota Blitar yang memiliki keindahan dan daya tarik tersendiri, yang dapat mendorong masyarakat dari daerah maupun luar daerah penasaran terhadap masjid tersebut karena keindahan dan keunikan yang disuguhkan. Dari sinilah Masjid Ar-Rahman yang tadinya hanya digunakan sebagai kegiatan keagamaan saja juga sebagai salah satu pusat ekonomi di Blitar Raya.

Dalam penelitian ini penulis turut menggunakan beberapa dasar acuan referensi penelitian terdahulu (*state of the art*) sebagai bahan perbandingan. Penelitian pertama yang penulis gunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yakni penelitian jurnal dengan judul “Dampak Keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Pelaku Bisnis UMKM”. Dalam penelitian ini membahas mengenai Dampak Keberadaan Masjid Ar-Rahman yang terletak di Jalan Ciliwung, Desa Bendo, Kecamatan Kepanjen Kidul, Kota Blitar yang memiliki daya tarik masyarakat sekitar maupun dari luar untuk berkunjung ke Masjid Ar-Rahman Kota Blitar. Hal itu diduga dapat memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar yang memiliki bisnis UMKM. Penelitian kedua yang penulis gunakan sebagai bahan acuan yakni penelitian skripsi dengan judul “Masjid dan Perubahan Sosial (Kajian Tentang Aktivitas Masjid Baiturrahman Terhadap

Perubahan Sosial Masyarakat Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta). Dalam penelitian ini membahas mengenai peran dan fungsi masjid dalam membawa perubahan sosial, dengan mengacu pada aktivitas dari takmir masjid Baiturrahman kepada masyarakat Perumahan Polri Gowok. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai perubahan sosial yang di gagas oleh T.B. Bottomore. Peneliti ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian ketiga yang penulis gunakan sebagai bahan acuan yakni penelitian jurnal dengan judul “Perubahan Sosial Masyarakat Kramat Tunggak Pasca Berdirinya Masjid Jakarta Islamic Centre”. Dalam penelitian ini membahas mengenai perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Kramat Tunggak pasca berdirinya Masjid Jakarta Islamic Centre. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis teori perubahan sosial dari Max Weber. Adapun teori perubahan sosial Max Weber adalah Agama mendorong kapitalisme. Weber memberikan perhatian pada perkembangan kapitalisme di Jerman. Menurutnya, perkembangan kapitalisme merupakan sebuah wujud perkembangan rasionalitas manusia. Rasionalitas ini dimotori adanya semangat untuk maju yang didasari doktrin agama (Protestan). Baginya, kapitalisme merupakan sebuah tipe masyarakat ideal yang telah mampu menggunakan rasionalitasnya. Etika Protestan, menurut Weber merupakan motor penggerak berkembangnya kapitalisme di Barat ini. Etika Protestan mengajarkan pada para pemeluknya bahwa untuk dapat mencapai kesuksesan di dunia, manusia harus memiliki semangat, bekerja keras serta harus hidup hemat. Pandangan ini bagi umat Kristen muncul karena adanya kepanikan di kalangan manusia akan nasib dirinya setelah mengalami kematian. Bagi umat Kristen, Tuhan hanya akan memberikan peluang kepada hambanya yang mau bekerja keras.

Bekerja dalam pandangan ini dianggap sebagai sebuah tugas suci. Bekerja juga dimaknai sebagai sebuah prasyarat untuk mencapai keselamatan, sehingga orang yang tidak mau bekerja keras dianggap sebagai orang yang melanggar aturan agama, melanggar perintah Tuhan dan mengingkari agamanya. Proses ini bagi Weber dimaknai sebagai sebuah tindakan rasional. Pandangan inilah yang kemudian memunculkan semangat kapitalisme, sehingga semangat kapitalisme menurut Weber sebenarnya muncul dari proses perkembangan rasionalitas manusia. Seperti halnya Masyarakat di sekitar masjid Ar-Rahman yang memiliki kesadaran untuk berwirausaha, mereka yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan ataupun penghasilan kemudian memiliki ide untuk berwirausaha setelah mengetahui bahwa pengunjung masjid yang tidak berhenti berdatangan. Kemudian muncul ide untuk membuka usaha menjual minuman, makanan, hingga souvenir lainnya.

Relevansi dengan teori diatas adalah penegasan bahwa agama itu tidak selalu berorientasi ada ritual namun juga mendorong perubahan ekonomi pertama pada Masjid Ar-rahman, seiring dengan banyaknya jumlah pengunjung menyebabkan peningkatan perolehan dana Infaq yang salah satunya digunakan untuk pemenuhan biaya operasional Masjid. Kedua, perubahan ekonomi masyarakat sekitar dimana Masjid Ar-Rahman menyediakan banyak peluang pekerjaan bagi Masyarakat sekitar tanpa memperhatikan minimal Pendidikan bagi pekerja. Masyarakat juga mampu memanfaatkan keadaan yang ramai akan jamaah untuk melakukan kegiatan berdagang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui bagaimana perubahan sosial masyarakat sebelum dan pasca brdirinya masjid Ar-Rahman dalam perpextif Max Weber

2. Metode

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan angka-angka statistik. Moeleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan. Adapun lokasi penelitian di Masjid Ar Rahman, kota Blitar. Penggalan data dilakukan dengan pengamatan langsung, wawancara tidak terstruktur dengan melibatkan sejumlah informan yang terdiri dari takmir masjid, jamaah, pedagang disekitar Masjid dan juga warga sekitar, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan mengikuti tahap olah data, penyajian data, analisis, dan penarikan kesimpulan dengan menerapkan perspektif Max Weber sebagai pisau analisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Sejarah Berdirinya Masjid Ar-Rahman

Pengembangan tempat ibadah atau masjid tentu hal biasa terjadi, namun berbeda dengan Masjid Ar-Rahman di kota Blitar. Bapak Hariyanto salah satu pengusaha di Kota Blitar mengukir sejarah baru dalam perkembangan Islam di Kota Blitar dengan membangun masjid unik, megah dan strategis di kota Blitar. Masjid Ar-Rahman digunakan sebagai tempat ibadah yang istimewa karena keindahannya mirip dengan Masjid Nabawi di Madinah. Selain sebagai tempat ibadah dan kajian pengetahuan Islam, dengan

keunikannya tersebut menjadi salah satu situs wisata religi di Kota Blitar.

Masjid Masjid Ar-Rahman Kota Blitar diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur, Ibu Khofifah Indar Parawansa pada Rabu 25 Desember 2019, menjadi destinasi Wisata Religi terbaru di Kota Blitar dan sekitarnya. Masjid tersebut dapat menampung jamaah sejumlah 1.000 orang dan buka 24 jam dengan layanan yang memuaskan dengan kata lain ada petugas yang melayani kebersihan, keamanan, memberi informasi yang diperlukan jamaah dan memberi petunjuk tempat dan tata cara penggunaan fasilitas di Masjid ar-Rahman.

Perkembangan masjid Ar-Rahman sebagai destinasi wisata religi di Kota Blitar mulai terlihat dan menarik perhatian wisatawan dari berbagai daerah. Setelah dibuka pada tahun 2019 mengalami pembatasan pengunjung dan prosedur sesuai kesehatan karena pandemic COVID-19. Kemudian setelah keadaan mulai membaik hingga saat ini terus ramai dikunjungi wisatawan baik dari kota Blitar maupun kota-kota lain. Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa pengunjung masjid, mereka mengunjungi masjid salah satunya karena bangunan masjid yang unik, yang beda dari masjid Indonesia pada umumnya yaitu masjid ini memiliki arsitektur yang mirip dengan masjid di Madinah dan tidak sedikit pengunjung yang sudah pernah mendatangi masjid, kembali lagi untuk berkunjung karena pelayanannya dan fasilitas masjid yang sangat baik dan memuaskan, fasilitas masjid diantaranya yaitu penyediaan berbagai air minum dari mulai air dingin, wedang jahe, kopi, dan teh.

Semua itu dapat dinikmati oleh para pengunjung dan jamaah secara gratis dan dapat mengambil sepuasnya. Terdapat juga pelayanan Kesehatan yang disediakan pihak masjid dan digratiskan untuk para pengunjung masjid ar-Rahman. Masjid Ar-Rahman menjadi salah satu destinasi wisata religi di Kota Blitar yang memiliki manfaat selain bukan saja sebagai tempat beribadah, namun sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Teori perubahan sosial Max Weber

Max Weber lahir pada 21 April 1864 di Erfurt, Thuringia Jerman, berasal dari keluarga menengah, ayahnya seorang birokrat yang kedudukan politiknya relatif penting, ayahnya lebih menyukai kesenangan duniawi sehingga membedakan dengan ibu Max Weber. Ibu Max Weber adalah seorang Calvinis yang taat, wanita yang berupaya menjalani kehidupan yang penuh peribadatan tanpa kesenangan, sebagaimana suaminya yang menyenangi duniawi, perbedaan keduanya berdampak pada ketegangan hubungan atau perkawinan mereka yang berdampak besar kepada Weber, yang secara problematis mengikuti kelakuan kedua orang tuanya. Weber pada saat itu mengalami gangguan saraf, kegelisahan yang sangat besar, tidak bisa tidur dan bekerja hingga menggiringnya pada totalitas kehancuran, gangguan saraf tersebut dilaluinya selama bertahun-tahun, pada tahun 1903 keadaannya mulai pulih hingga pada tahun 1904 telah memberikan kuliah pertamanya kurang lebih enam tahun di Amerika, hingga pada keaktifan akademisnya pada 1904 dan 1905 akan menerbitkan karya terbaiknya *The Protestant Ethic and Spirit Capitalism*, karya ini pada dasarnya pengalaman pribadi Weber yang mengikuti jejak agama ibunya dan menghabiskan waktunya untuk belajar agama.

Perubahan sosial yang dimaksud oleh Max Weber ialah pada dasarnya perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat adalah akibat dari pergeseran nilai yang pada akhirnya dijadikan orientasi dalam kehidupan masyarakat. Max Weber mengatakan bahwa dalam perubahan sosial yang terjadi terdapat pengaruh dari interaksi sosial yang berhubungan dengan perilaku manusia, dan perilaku sosial sebagai usaha melakukan aksi-aksi sosial. Max Weber adalah Agama mendorong kapitalisme, Weber memberikan perhatian pada perkembangan kapitalisme di Jerman. Menurutnya, perkembangan kapitalisme merupakan sebuah wujud perkembangan rasionalitas manusia. Rasionalitas ini dimotori adanya semangat untuk maju yang didasari doktrin agama (Protestan). Baginya, kapitalisme merupakan sebuah tipe masyarakat ideal yang telah mampu menggunakan rasionalitasnya secara lengkap dalam bukunya yang terkenal dengan judul *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*.

Weber menegaskan bahwa karakteristik ajaran protestan mendukung masyarakat melakukan perubahan dengan melihat kerja sebagai panggilan hidup. Bekerja tidak sekedar memenuhi keperluan hidup, tetapi juga tugas suci. Bekerja adalah juga penebusan sebagai kegiatan agama yang menjamin kepastian akan keselamatan, orang yang tidak bekerja adalah mengingkari sikap hidup agama dan melarikan diri dari agama. Dalam kerangka pemikiran teologis seperti ini, maka 'semangat kapitalisme' yang bersandar pada cita-cita ketekunan, hemat, berpenghitungan, rasional dan sanggup menahan diri menemukan pasangannya. Dengan demikian terjalinlah hubungan antara etika protestan dengan semangat kapitalisme. Weber juga menghubungkan perubahan sosial dengan birokrasi. Birokrasi merupakan agen perubahan sosial. Birokrasi berasal dari dua kata (*bureau + cracy*). *Bureau* adalah kantor yang menjadi alat dari manusia dalam hal ini adalah seperangkat peran yang menghasilkan basis kekuasaan dengan berlandaskan pada aturan-aturan yang baku. *Cracy* adalah kekuatan yang kemudian menghasilkan kewibawaan. Birokrasi bagi Weber merupakan hasil dari tradisi rasional masyarakat barat yang dicerminkan ke dalam lembaga kerja untuk mengurus segala keperluan teknis guna memudahkan pelayanan kepada publik atau konsumen.

Menurut Max Weber Agama sebagai sumber perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat akibat dari pergeseran nilai yang dijadikan orientasi kehidupan masyarakat. Dalam hal ini dicontohkan masyarakat

Eropa yang sekian lama terbelenggu oleh nilai Katolikisme Ortodoks, kemudian berkembang pesat kehidupan sosial ekonominya atas dorongan dari nilai Protestanisme yang dirasakan lebih rasional dan lebih sesuai dengan tuntutan kehidupan modern.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sekitar Masjid Ar-Rahman

Era yang penuh dengan perubahan kemajuan ini perubahan sosial menjadi sebuah fenomena yang tidak terhindarkan dan pastinya sangat penting untuk dipahami. Seiring dengan berbagai perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan dalam struktur ekonomi maupun politik, Masyarakat di seluruh dunia terus menerus mengalami perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Perubahan sosial mencakup perubahan dalam nilai-nilai, norma, struktur sosial, dan pola perilaku yang membentuk dasar masyarakat. Dari revolusi industri hingga revolusi digital, perubahan sosial telah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia, mulai dari cara kita bekerja dan berinteraksi, hingga bagaimana kita memandang dunia di sekitar kita.

Perubahan sosial yang terjadi salah satunya yaitu dengan pembangunan. Pada hakikatnya, pengertian pembangunan secara umum adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan merupakan upaya pemerintah atau suatu kelompok untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Baik dari sektor sosial, ekonomi, budaya, lingkungan ataupun yang lainnya guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sejalan dengan perkembangan zaman. Untuk dapat mewujudkan pembangunan di suatu wilayah haruslah disediakan sarana dan prasarana seperti contohnya Pembangunan masjid Ar Rahman di kota Blitar. Pembangunan masjid ini bukan tanpa sebab, Pembangunan masjid ini dikelola oleh Harianto Islamic Center (HIC) yang kemudian menjadi sarana prasarana bagi masyarakat muslim yang ingin menjalankan jamaah sholat ataupun sekedar berkunjung untuk berwisata.

Masjid tidak sekedar tempat ibadah yang berhubungan langsung dengan Sang Kholik, lebih dari itu masjid berfungsi sebagai tempat menyelesaikan problem-problem social, ekonomi, budaya, pendidikan dan lainnya. Masjid memiliki potensi yang sangat besar. Sebagai pusat interaksi antara kaum muslimin untuk menyelesaikan berbagai problem yang ada, baik pribadi, sosial maupun masyarakat. Karena itu, potensi yang besar ini harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kemaslahatan dan kemajuan umat. Sesuai yang diungkapkan oleh Max Weber yang menganggap bahwa interaksi sosial sangat terkait dengan perilaku manusia. Karena itu penelitian ini mengarah kepada perilaku keagamaan manusia dan sebab-sebab terjadinya interaksi sosial sehingga nanti apakah ada dampaknya terhadap perubahan sosial.

Adapun teori perubahan sosial Max Weber adalah pada dasarnya melihat perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat akibat dari pergeseran nilai yang dijadikan orientasi kehidupan masyarakat. Dalam hal ini dicontohkan masyarakat Eropa yang sekian lama terbelenggu oleh nilai Katolikisme Ortodoks, kemudian berkembang pesat kehidupan sosial ekonominya atas dorongan dari nilai Protestanisme yang dirasakan lebih rasional dan lebih sesuai dengan tuntutan kehidupan modern. Seperti halnya masjid Ar-Rahman, perubahan sosial terjadi dimana Masjid Ar-Rahman berfungsi sebagai pusat perekonomian, yang tidak hanya meningkatkan nilai religiulitas masyarakat sekitar tetapi juga telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial ekonominya. Menurut salah satu pendiri masjid Ar-Rahman setelah berdirinya Masjid, tingkat pengangguran dan kemiskinan mulai berkurang.

Pengangguran yang terjadi di Indonesia merupakan permasalahan yang sulit diatasi, mengingat syarat untuk memperoleh pekerjaan adalah pendidikan yang tinggi. Masjid Ar-Rahman menyediakan banyak peluang pekerjaan bagi Masyarakat sekitar tanpa memperhatikan minimal Pendidikan bagi pekerja. Dengan adanya tempat berdagang dan dipekerjakannya juru parkir, tentunya hal tersebut sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar masjid. Dalam hal ketenagakerjaan, hal ini sangat membantu Masyarakat sekitar untuk memperoleh pekerjaan.

Masjid Ar-rahman benar-benar menjadi solusi persoalan ekonomi masyarakat sekitar. Masyarakat mampu memanfaatkan keadaan yang ramai akan jamaah yang berkunjung dengan mendirikan bisnis UMKM. Masyarakat mendirikan bisnis UMKM dengan berbagai jenis produk, ada makanan, sovenir, dan oleh-oleh khas Blitar. Bahkan banyak jajanan khas Blitar yang diminati wisatawan. Tidak hanya itu, masyarakat juga menjadi bagian dari kepengurusan masjid, mulai dari takmir masjid hingga menjadi sukarelawan masjid. Banyaknya masyarakat yang menjadi bagian dari masjid, menjadikan Masjid Ar-Rahman sebagai masjid yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan perekonomian masyarakat setempat sehingga dapat mengurangi pengangguran dan mendorong masyarakat lebih inovatif untuk menciptakan bisnis UMKM.

Selain itu, keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar memberikan dampak yang positif terhadap beberapa pariwisata. Wisata tersebut terdapat makam Bung Karno, Kolam Renang Sumber Udel dan Blitar Park. Destinasi wisata tersebut secara tidak langsung mendapatkan dampak setelah keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar, hal itu terjadi karena rasa penasaran masyarakat luar daerah terhadap Masjid Ar-Rahman dan beberapa destinasi wisata yang ada di Kota Blitar sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar menjadi salah satu icon Kota Blitar,

yang mana masjid tersebut bukan sekedar tempat ibadah namun memiliki banyak manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar.

Perubahan Sosial Pra dan Pasca Berdirinya Masjid Ar-Rahman

Pasca berdirinya Masjid Ar-Rahman tentu memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar seperti yang disampaikan oleh salah satu pedagang warung sekitar Masjid Ar-Rahman bahwasanya sebelum masjid didirikan penjualan perhari sangat jauh target yang diinginkan tapi setelah Masjid ini berdiri warung menjadi sangat ramai dan juga adanya sistem keplek sangat membantu pendapatan warung juga. Hal itu juga disampaikan oleh penjual souvenir bahwasanya sebelum adanya masjid ini beliausebelumnya adalah buruh pabrik bubut ayam, setelah masjid berdiri lalu dimanfaatkan beliau untuk membuka usaha disekitar masjid karena melihat peluang yang ada.

Seperti halnya yang disampaikan oleh penjual oleh-oleh khas Blitar dimana beliau tertarik membuka cabang toko oleh-oleh kedua disekitar masjid dikarenakan pengunjung Masjid yang cukup ramai dan belum ada yang berjualan terkait dengan oleh-oleh. Hal serupa juga disampaikan oleh Penjual jajanan sekitar Masjid bahwa sebelum berdirinya masjid jualannya sangat sepi pembeli, Sekarang sangat ramai pembeli dan buka setiap hari karena ramai pengunjung setiap hari. Juga sependapat dengan penjual minuman sekitar masjid bahwa dari sering sekali ikut kajian minggu subuh dan melihat peluang yang ada, maka beliau sepakat untuk mendirikan usaha disekitar masjid.

Selain itu terdapat beberapa program-program dari Lembaga takmir masjid Ar-rahman salah satunya yaitu dengan cara pembagian kartu atau biasa yang disebut dengan keplek. Keplek ini biasa dibagikan untuk para rombongan jamaah untuk kemudian kartu atau keplek tersebut dapat ditukarkan dengan makanan ataupun snack di warung sekitar masjid, jamaah yang menukarkan kartu atau keplek ini dapat mendapatkan makanan secara gratis, dan kemudian si penjual warung menukarkan kartu atau keplek tersebut ke masjid untuk kemudian ditukarkan dengan uang sesuai harga makanan. Hal ini sangat membantu masyarakat sekitar dalam hal perekonomiannya. Tujuan dari kegiatan ekonomi masjid adalah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi komunitas, mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip Islam tentang pentingnya memberdayakan masyarakat dan berbagi kekayaan untuk kepentingan bersama. Pembagian kartu atau keplek ini tidak hanya untuk rombongan jamaah, namun juga diberikan kepada jamaah pengunjung masjid setiap hari jum'at subuh, Ketika jum'atan, dan juga pada kajian subuh yang dilaksanakan setiap hari minggu.

Pemberian santunan ke masyarakat sekitar Masjid yang tidak mampu seminggu sekali ini, program ini memberikan bingkisan sembako dan uang tunai untuk masyarakat yang kurang mampu. Pemberian santunan ini hanya dibatasi beberapa orang saja mengingat dana yang terkumpul dari infaq para pengunjung masjid Ar-Rahman yang dikumpulkan. Kegiatan lain seperti penyediaan tempat dan tim untuk acara akad nikah bagi yang berminat. Untuk kegiatan ini dipungut biaya karena untuk Kembali membayar tukang foto, penghulu, dan rentetan keperluan lainnya.

Terdapat juga kelas qiro'ah dan pelatihan pelatihan yang lainnya yang ditujukan untuk Masyarakat secara gratis, tapi sepertinya nanti akan ada rencana pembukaan pelatihan pelatihan untuk tahun selanjutnya namun masih terkendala dengan biaya operasionalnya mengingat dana hanya terkumpul melalui zakat infaq dan shadaqah.

Berjalannya peran ekonomi pada Masjid Ar-Rahman sangatlah membantu sebagian jamaah Masjid, akan tetapi program-program yang dijalankan belum maksimal. Hal ini sejalan dengan sebagian peran Masjid pada zaman Rasulullah, yang mana beliau membangun baitul maal bertujuan untuk mendistribusikan harta kepada yang membutuhkan, sehingga masyarakat sangat terbantu dengan adanya baitul maal tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan riwayat-riwayat yang menyebutkan pendelegasian tugas Baitul Maal oleh Rasulullah kepada beberapa orang sahabat tertentu, seperti tugas pencatatan, tugas penghimpunan zakat hasil pertanian, tugas pemeliharaan zakat hasil ternak dan juga pendistribusian.

Tidak hanya dari segi ekonomi saja tetapi dari segi religiulitas sebelum adanya masjid Masyarakat jarang sekali shalat berjamaah dan melakukan kegiatan keagamaan namun setelah Masjid Berdiri masyarakat tergerak untuk lebih giat beribadah, menjadikan masyarakat lebih religious dengan mengikuti program keagamaan, minimnya tindakan kriminal, serta meningkatkan jiwa sosial masyarakat sekitar melalui program sosial yang telah diselenggarakan oleh masjid. Program CSR tersebut terbukti sukses karena untuk saat ini Masjid Ar-Rahman sudah membiayai lebih dari 10 lansia 8 anak yang memiliki kebutuhan khusus, itupun yang di sekitar masjid belum yang di sekitar Kota Blitar maupun di sekitar Kabupaten Blitar. Tidak hanya itu, program CSR dari Masjid Ar-Rahman untuk pesantren dan panti juga tergolong sukses. Hal itu berdasarkan data di lapangan, program CSR dari Masjid Ar-Rahman yang dikelola langsung oleh Hariyanto Islamic Center (HIC) selalu rutin memberikan sembako kepada beberapa panti dan pesantren yang berada di sekitar Blitar.

Seperti halnya teori perubahan sosial dari Max Weber. Adapun teori perubahan sosial Max Weber adalah Agama mendorong kapitalisme. Dimana dalam hal ini sebelum adanya Masjid Ar-Rahman masyarakat sekitar lebih banyak menjadi karyawan atau buruh pabrik serta kurangnya tingkat religiulitas tapi setelah

Masjid Ar-Rahman berdiri dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk membuka peluang usaha serta masyarakat lebih giat untuk beribadah. Adanya masjid Ar-Rahman ini tidak hanya digunakan sebagai wadah keagamaan saja tapi juga digunakan untuk memperkuat ekonomi masyarakat sekitar dengan daya tarik Masjid yang disuguhkan menjadikan Masjid ini menjadi salah satu destinasi wajib yang harus dikunjungi saat berkunjung ke kota Blitar.

4. Kesimpulan

Adapun teori perubahan sosial Max Weber adalah pada dasarnya melihat perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat akibat dari pergeseran nilai yang dijadikan orientasi kehidupan masyarakat. Pengangguran yang terjadi di Indonesia merupakan permasalahan yang sulit diatasi, mengingat syarat untuk memperoleh pekerjaan adalah pendidikan yang tinggi. Masyarakat mendirikan bisnis UMKM dengan berbagai jenis produk, ada makanan, souvenir, dan oleh-oleh khas Blitar. Tidak hanya itu, masyarakat juga menjadi bagian dari kepengurusan masjid, mulai dari takmir masjid hingga menjadi sukarelawan masjid. Selain itu, keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar memberikan dampak yang positif terhadap beberapa pariwisata. Keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar menjadi salah satu icon Kota Blitar, yang mana masjid tersebut bukan sekedar tempat ibadah namun memiliki banyak manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar. Pasca berdirinya Masjid Ar-Rahman tentu memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar seperti yang disampaikan oleh salah satu pedagang warung sekitar Masjid Ar-Rahman bahwasanya sebelum masjid didirikan penjualan perhari sangat jauh target yang diinginkan tapi setelah Masjid ini berdiri warung menjadi sangat ramai dan juga adanya sistem keplek sangat membantu pendapatan warung juga. Hal itu juga disampaikan oleh penjual souvenir bahwasanya sebelum adanya masjid ini beliausebelumnya adalah buruh pabrik bubut ayam, setelah masjid berdiri lalu dimanfaatkan beliau untuk membuka usaha disekitar masjid karena melihat peluang yang ada. Hal serupa juga disampaikan oleh Penjual jajanan sekitar Masjid bahwa sebelum berdirinya masjid jualannya sangat sepi pembeli, Sekarang sangat ramai pembeli dan buka setiap hari karena ramai pengunjung setiap hari. Juga sependapat dengan penjual minuman sekitar masjid bahwa dari sering sekali ikut kajian minggu subuh dan melihat peluang yang ada, maka beliau sepakat untuk mendirikan usaha disekitar masjid. Selain itu terdapat beberapa program-program dari Lembaga takmir masjid Ar-rahman salah satunya yaitu dengan cara pembagian kartu atau biasa yang disebut dengan keplek. Pemberian santunan ke masyarakat sekitar Masjid yang tidak mampu seminggu sekali ini, program ini memberikan bingkisan sembako dan uang tunai untuk masyarakat yang kurang mampu. Pemberian santunan ini hanya dibatasi beberapa orang saja mengingat dana yang terkumpul dari infaq para pengunjung masjid Ar-Rahman yang dikumpulkan. Terdapat juga kelas qiro'ah dan pelatihan pelatihan yang lainnya yang ditujukan untuk Masyarakat secara gratis, tapi sepertinya nanti aka nada rencana pembukaan pelatihan pelatihan untuk tahun selanjutnya namun masih terkendala dengan biaya operasionalnya mengingat dana hanya terkumpul melalui zakat infaq dan shadaqah. Berjalannya peran ekonomi pada Masjid Ar-Rahman sangatlah membantu sebagian jamaah Masjid, akan tetapi program-program yang dijalankan belum maksimal. Adapun teori perubahan sosial Max Weber adalah Agama mendorong kapitalisme. Dimana dalam hal ini sebelum adanya Masjid Ar-Rahman masyarakat sekitar lebih banyak menjadi karyawan atau buruh pabrik serta kurangnya tingkat religiulitas tapi setelah Masjid Ar-Rahman berdiri dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk membuka peluang usaha serta masyarakat lebih giat untuk beribadah.

Referensi

- [1] Amalia, Euis, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM Dan UKM Di Indonesia* (Raja Grafindo Persada, 2009)
- [2] Aryani, Dian, 'Masjid Dan Perubahan Sosial (Kajian Tentang Aktivitas Masjid Baiturrahman Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta)' (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2015)
- [3] Barbalet, Jack M, *Weber, Passion and Profits: The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism in Context* (Cambridge Univ. Press, 2008)
- [4] Fatmala, Iqlima Shinta, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib, 'Dampak Keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Pelaku Bisnis UMKM', *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 4.3 (2023), 435–51
- [5] Harahap, Sofyan Syafri, and MSAC Drs, 'Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis Dan Organisatoris, Yogyakarta, PT', *Dana Bhakti Prima Yasa*, 1996
- [6] Kahmad, Dadang H, *Sosiologi Agama: Potret Agama Dalam Dinamika Konflik, Pluralisme Dan Modernitas* (Pustaka Setia, 2011)
- [7] Kurnia, Tuti, and Wildan Munawar, 'Potensi Pengembangan Peran Ekonomi Masjid Di Kota Bogor', *Jurnal Iqtisaduna*, 4.1 (2018), 62–81
- [8] Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019)

- [9] Rahiem, Maila Dinia Husni, and Cut Dhien Nourwahida, 'Perubahan Sosial Masyarakat Kramat Tunggak Pasca Berdirinya Masjid Jakarta Islamic Centre', 2023
- [10] Ritzer, George, 'Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern'(Edisi Kedelapan)(Pasaribu, Dkk, Penerjemah)', *Yogyakarta: Pustaka Penerbit*, 2012
- [11] Riwajanti, Nur Indah, Muhammad Muwidha, and Triesti Candrawati, 'Mosque and Economic Development', in *Proceeding Annual International Conference on Islam and Civilization*, 2018, 1
- [12] Rosyadi, Zainal Rosyadi, 'Masjid Ar-Rahman Kota Blitar: Keunikan Dan Destinasi Wisata Religi', *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 3.1 (2023), 9–14
- [13] Sangadji, Suwandi S, Karl Marx, Max Weber, and Emile Dhurkiem, 'Tiga Teori Klasik Yang Menjadi Grand Theory Pada Awal Masa Perkembangan Ilmu Pengetahuan Social', *Preprint*. *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tyaeh>, 2018
- [14] Soekanto, Soerjono, 'Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi', (No Title), 2002
- [15] Wawancara Bpk Mohammad Towil selaku takmir Masjid Ar-Rahman.
- [16] Thomas, F, 'O'dea, Sosiologi Agama, Terj', *Tim Yasogama, Jakarta: Rajadrafindo Persada*, 2006
- [17] Wawancara Bapak Qubil.
- [18] Wawancara Ibu Lastri.
- [19] Wawancara Bapak Mohammad Towil.
- [20] Wawancara Bapak Mohammad Towil.
- [21] Tingginehe, Amanda M, Judy O Waani, and Cynthia E V Wuisang, 'Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat', *Spasial*, 6.2 (2019), 511–20